

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui gambaran dan kondisi tempat penelitian yang dilakukan mengenai Persepsi Karyawan Terhadap Komunikasi Dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel, maka berikut dijelaskan sejarah Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel, Kondisi Wilayah, Keadaan Geografi, Kondisi Umum Demografi, dan Sejarah Pengajian di TVRI Kalsel.

1. Sejarah Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel

Sejarah berdirinya Mushola Al-Ikhlas di komplek TVRI Kalsel, karena di komplek TVRI Kalsel belum mempunyai tempat khusus untuk beribadah sehingga para karyawan tidak bisa shalat berjamaah dan mereka melaksanakan shalat di ruangnya masing-masing. Melihat hal tersebut timbulah inisiatif para karyawan untuk membangun tempat ibadah di wilayah TVRI Kalsel.

Dana untuk membangun mushola ini dari seluruh karyawan yang bekerja di TVRI Kalsel untuk menyisihkan sebagian gaji mereka untuk membangun tempat ibadah. Pada saat itu Kepala Stasiun Tahun 2003 (Bapa Dedy Iskandar Muda) berinisiatif, untuk menyisihkan dana dari penghasilan acara pameran yang diadakan setiap minggu disman sekitar 10% untuk membangun tempat ibadah, begitu juga dana yang diperoleh dari proposal yang dibuat tersebut.

Pada masa itu telah siap tanah uruk untuk tempat pembangunan di bagian belakang TVRI, tetapi mereka merasa tidak sesuai dengan tempat tersebut, khawatir suatu saat nanti ada tamu yang datang dan ingin sholat ketempat tersebut, oleh karena itu tidak jadi dibangun mushola ditempat tersebut. Dan disepakati Mushola Al-Ikhlas akan dibangun di bagian kanan TVRI tepat samping tower pemancar TVRI Kalsel.

Ketua pembangunan mushola pada tahun 2003, waktu itu Bapak Dadang adalah kepala bidang berita di TVRI Kalsel sebagai ketua pembangunan Mushola Al- Ikhlas dan Bapak Muhammad Kasim adalah staf dekorasi di TVRI Kalsel adalah orang yang mendesign Mushola Al-Ikhlas karena paham betul tentang seluk beluk bangunan. Walaupun pada saat itu bangunannya itu belum selesai dan masih ber atapkan terpal, karyawan sangat antusias untuk sholat berjamaah di Mushola tersebut.⁵⁸

2. Kondisi Wilayah TVRI Kalsel

Stasiun televisi ini terletak ditengah Kota Banjarmasin sehingga mudah sekali untuk dijangkau, tepatnya di Jalan Ahmad Yani kilo meter enam, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur. TVRI adalah stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Tris Iman Sayoga di ruangan program Rabu 09 Januari 2019 pukul 11.00

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara di Ibu Kota Jakarta, siarannya ini masih berupa hitam putih.

TVRI merupakan stasiun televisi tertua dan jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan system siaran analog dan sistem siaran digital. Dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 29 stasiun daerah dan satu stasiun Nasional dengan didukung oleh 376 satuan transmisi yang tersebar diseluruh Indonesia.⁵⁹

TVRI SPK Banjarmasin dibentuk Pada pertengahan tahun 1985 berdasarkan surat Keputusan Direktur Jendral Radio-Televisi-Film Departemen Penerangan RI Nomor:07/KEP/DIRJEN/RTF/1985 tanggal 18 Mei 1985 tentang penunjukan Pimpinan dan Petugas-petugas Stasiun Produksi keliling Banjarmasin dengan jumlah karyawan 18 orang.

Selanjutnya TVRI Banjarmasin sebagai TVRI Stasiun produksi Keliling (SPK) diresmikan pendirinya padatanggal 5 Agustus 1985. Kegiatan produksi lokal sudah bisa dilakukan oleh TVRI bahkan bekerjasama dengan TVRI Balikpapan, namun untuk penyiarannya masih dilakukan di Stasiun Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Menteri Penerangan Republik Indonesia Nomor:141/KEP/MENPEN/1996 tanggal 22 Mei 1996tentang Organisasi dan Tata Kerja Televisi Republik Indonesia Stasiun Produksi, maka TVRI SPK Banjarmasin berubah statusnya menjadi TVRI Stasiun

⁵⁹Sejarah TVRI

Produksi (SP) Banjarmasin. Meski demikian produksi TVRI SP Banjarmasin berubah menjadi Stasiun Banjarmasin dengan uji coba siaran lokal dipancarluaskan (relay) di Transmisi Kandangan dan Amuntai, disusul siaran lokal tunda sehari dengan system *Playback* di Transmisi Kotabaru dan Batulicin serta Transmisi Pertamina Murung Pudak Tanjung.

TVRI Kalsel beralamatkan di Jalan Ahmad Yani kilo meter enam Banjarmasin Timur, karyawan TVRI mayoritas beragama Islam, oleh karena itu didirikanlah Mushola ini dikomplek perkantoran TVRI Kalsel, tahun 2005, sebagai fasilitas untuk karyawan muslim untuk beribadah. Seringkali tempat ini dijadikan tempat persinggahan bagi pengisi acara untuk beribadah ketika telah tiba waktunya.

TVRI Banjarmasin dibentuk pada 18 Mei 1985 dan diresmikan pada 5 Agustus 1985 dengan Jumlah Karyawan sebanyak 18 orang, yaitu di Kalsel. Kalsel adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang Terletak di pulau Kalimantan, Ibu kotanya adalah Banjarmasin.

3. Keadaan Geografi

TVRI berada di Provinsi Kalsel, Kalimantan Selatan memiliki luas 37.530,52 km² dengan populasi hampir 3,7 juta jiwa, memiliki 11 Kabupaten, dua kota, 152 Kecamatan dan 2.007 Kelurahan. Kalsel berada dibagian tenggara pulau Kalimantan, memiliki dataran rendah dibagian

barat dan pantai timur, serta dataran tinggi yang dibentuk oleh pegunungan meratus ditengah.⁶⁰

4. Kondisi Umum Demografi

Jumlah karyawan berdasarkan data yang diperoleh berjumlah sekitar 105 orang karyawan yang datang dari berbagai macam daerahnya masing-masing.

Data karyawan TVR Kalsel 2018-2019, dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.1
BERDASARKAN BIDANG TAHUN 2018/2019

No	Bagian	Jumlah
1	Umum	22
2	Program dan PU	15
3	Teknik	41
4	Berita	19
5	Keuangan	7
6	Kepala Stasiun	1
Total		105

Sumber Data: Dokumentasi Data TVRI Kalsel

TABEL 4.2
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	67
2	Perempuan	38
Total		105

Sumber Data: Dokumentasi Data TVRI Kalsel

⁶⁰ Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

TABEL 4.3
BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah
1	20-35 Tahun	45
2	36-45 Tahun	37
3	>45 Tahun	23
Total		105

Sumber Data: Dokumentasi Data TVRI Kalsel

TABEL 4.4
BERDASARKAN AGAMA

No	Agama	Jumlah
1	Islam	104
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	1
6	Khonghucu	-
7	Lainnya	-
Total		105

Sumber Data: Dokumentasi Data TVRI Kalsel

5. Sejarah Komunikasi Dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel
6. Sejarah komunikasi dakwah bermula pada Tahun 2016, pada saat itu Kepala stasiun TVRI Kalsel
7. menginginkan adanya kegiatan dakwah di Mushola tersebut, dan kebetulan pengurus mushola mempunyai rekanan seorang ustadz yang biasanya juga mengisi tausiyah live di TVRI Kalsel, lalu diusulkan lah seorang Ustaz yang bernama Khairullah.

Ustadz Khairullah bin Anwar Luthfi dan Ibunya bernama Wartini, berasal dari kota Pekalongan lahir pada 28 Mei 1979, pada umur 5 tahun ustadz Khairullah tinggal di Banjarmasin. Sekolah TK di Bustanul Atfal, SD di SD Muhammadiyah Cempaka 2, sekolah SMP dan SMA di Pesantren Islam Al-Irsyad Tengarang Salatiga Jawa Tengah selama 6 tahun, mendalami bahasa Arab selama 2 tahun di LIPIA Jakarta (Lembaga Ilmu Pengembangan Islam dan Bahasa Arab), Kuliah di Madinah selama 4 tahun Fakultas Hadits selesai tahun 2004. Dan memulai dakwah sejak 2005 di kota Banjarmasin dan sekitarnya, terutama juga untuk mengisi komunikasi dakwah di Mushola TVRI Kalsel dengan kajian tentang Ilmu Tauhid (Keesaan Allah) pada tahun 2007. Awalnya jadwal pengajian itu tidak menentu, setelah dirundingkan kembali dengan menyesuaikan jadwal ustaz tersebut, maka ditetapkanlah dalam satu pekan ada satu hari kegiatan dakwah yaitu pada hari Kamis bada sholat zuhur yaitu tepat pada jam istirahat para karyawan. Dengan durasi kurang lebih 30-60 menit dengan sesi tanya jawab.

Salah satu cara penyebaran dakwah yang dilakukan dilingkungan karyawan TVRI Kalsel yaitu dengan mengadakan kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel pada saat jam istirahat, pengajian tersebut pada awalnya hanya berdurasi 5-10 menit saja dan tidak rutin dilakukan setiap minggunya, setelah rapat dan menyesuaikan jadwal dengan ustadz tersebut baru di tetapkan dalam satu pekan satukali dilaksanakan dakwah tersebut, yaitu pada hari kamis setelah karyawan

makan dan sholat zuhur dengan durasi kurang lebih 30 sampai 60 menit dengan sesi tanya jawab yaitu dari pukul 13.00 sampai 14.00. di waktu istirahat yaitu setelah karyawan TVRI Kalsel makan dan sholat zuhur. Dengan durasi kurang lebih satu jam, tentang ilmu tauhid yang menurut karyawan sangat penting untuk bekal dunia dan akhirat.

Pada awalnya kegiatan dakwah itu bermula dari diskusi-diskusi singkat dari pimpinan dan karyawan TVRI Kalsel ingin mengadakan kegiatan dakwah, setelah itu diadakanlah rapat dengan pengurus mushola, pada bulan September 2016, dan karyawan TVRI Kalsel ternyata mempunyai rekanan seorang ustadz, setelah itu di usulkanlah Ustadz yang bernama Khairullah untuk mengisi kegiatan tersebut karena beliau juga sering mengisi acara live disalah satu program di TVRI Kalsel.

B. Penyajian Data

Data-data yang diperoleh yaitu dari dua tahapan wawancara dengan informan dan wawancara dengan responden. Wawancara data yang berkaitan dengan sejarah TVRI, berdirinya Mushola Al-Ikhlas dan sejarah terlaksananya komunikasi dakwah di Mushola A-Ikhlas TVRI Kalsel dan persepsi karyawan terhadap komunikasi dakwah di mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.. Wawancara yang kedua yaitu tentang isi tausiyah yang disampaikan.

Data yang disajikan untuk mengetahui jadwal pengajian yang dilaksanakan di TVRI Kalsel, berasal dari tema-tema pengajian yang di angkat

dengan jumlah sebanyak delapan judul. Responden yang dipilih adalah orang-orang yang rutin mengikuti pengajian tersebut dalam jangka waktu minimal dua bulan.

Berikut klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dan lamanya mengikuti kegiatan dakwah.

TABEL 4.5
KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	14
2	Perempuan	6
Jumlah		20

Sumber Data: Hasil Wawancara Januari 2019

TABEL 4.6
KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah
1	30-40	12
2	41-50	5
3	51-60	3
Jumlah		20

Sumber Data: Hasil Wawancara Januari 2019

TABEL 4.7
KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	8
2	S1	11
3	S2	2
Jumlah		20

Sumber Data: Hasil Wawancara Januari 2019

TABEL 4.7
KLASIFIKASI RESPONDEN BERDASARKAN BIDANG PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Umum	2
2	Program	4
3	Teknik	4
4	Berita	4
5	Keuangan	5
6	Kepala Stasiun	1
Jumlah		20

Sumber Data: Hasil Wawancara Januari 2019

TABEL 4.9
KLASIFIKASI BERDASARKAN LAMANYA MENGIKUTI
PENGAJIAN

No	Lamanya Mengikuti Pengajian	Jumlah
1	6 -12 Bulan	4
2	2-3 Tahun	7
3	3-4 Tahun	9
Jumlah		20

Sumber Data: Hasil Wawancara Januari 2019

Dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing responden diperoleh persepsi yang berbeda-beda yaitu dari kegiatan komunikasi dakwah yang di laksanakan di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel tersebut. Berikut ini hasil wawancara dengan responden:

1. Responden IM (30 Tahun)

IM mengikuti pengajian sejak tahun 2016 yang lalu. IM adalah seorang kepala keluarga dan juga sebagai staf teknik di TVRI Kalsel. Ketika ditanya pendapatnya tentang pengajian tersebut, IM

mengungkapkan: “Pengajian tersebut merupakan salah satu sumber pengetahuan dalam mempelajari agama. Isi pengajian ini banyak memberikan ilmu pengetahuan terutama tentang Ilmu Tauhid”.

Menurut IM pengajian ini sangat diperlukan karena ilmu tauhid adalah salah satu rukun islam yang paling pertama jadi sangat penting untuk kita pelajari karena merupakan dasar aqidah Islam, terutama tentang pengesaan sehingga dapat menambah rasa cinta kita kepada Allah SAW.”

IM sangat tertarik mengikuti pengajian ini, karena dulu IM juga pernah belajar tentang ilmu tauhid, di waktu Sekolah Menengah Atas. IM sangat bersyukur bisa mengikuti dari awal pengajian, sehingga IM bisa mengingat dan menambah ilmu pengetahuan yang pernah didapatkannya.

Menurut IM pengajian ini banyak memberikan dampak positif kepada Jemaah, baik perubahan sikap, tingkah laku, keseharian. Contohnya banyak Jemaah yang sadar bahwa ibadah itu penting, sholatnya rajin, tingkah lakunya lebih sopan dan masih banyak lagi hal lainnya.

Semua materi yang di sampaikan banyak sekali memberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat baginya dan Jemaah pengajian yang lainnya. Menurut IM isi pengajian tersebut tegas dan mudah dipahami, karena apa yang disampaikan oleh ustadz bukan dari pemikirannya sendiri melainkan selalu bersandarkan kepada Al-Quran dan Hadis.

IM berharap pengajian ini diselingi juga dengan ilmu Fikih, karena sangat penting untuk keseharian, karena banyak Jemaah yang lupa, bahkan kurang mengetahui tentang hal tersebut. Dan IM juga berharap pengajian ini lebih sering di laksanakan.⁶¹

2. Responden BN (31 Tahun)

BN seringkali mengikuti pengajian ini sejak tahun 2016 yang lalu, BN adalah seorang kepala keluarga dan juga seorang karyawan TVRI yang bekerja di bagian teknik. Menurut BN “pengajian ini sangat penting karena kita semua harus sering di isi dengan hal-hal yang berkaitan dengan agama”.

Menurut BN pengajian ini sangat bagus dan mudah dipahami karena disampaikan dengan jelas bersandarkan AL-Quran dan Hadis. Dengan begitu NF banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, mengetahui apa yang belum iya ketahui dan mengerti tentang hal-hal agama yang belum iya mengerti.

BN sangat senang mengikuti pengajian ini, uang kapnya “saya bersyukur bisa mengikuti pengajian ini sehingga saya dapat mengerti tentang hal agama terkait apa yang belum saya mengerti dan dapat

⁶¹ Wawancara dengan IM 13 Juni 2019 Pukul 16.00 Wita di Ruang Tamu

membedakan mana yang baik dan yang mana yang buruk serta dapat membedakan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

NF berharap pengajian ini lebih sering di laksanakan, dengan begitu lebih banyak ilmu pengetahuan yang di dapatkan untuk bekal ke depannya. Karena pengajian ini banyak sekali memberikan dampak positif bagi kehidupan para Jemaah.⁶²

3. Responden TS (56 Tahun)

TS mengikuti pengajiansejkan tahun 2018 yang lalu, TS adalah seorang karyawan Ka Subsidi Fasilitasi Transmisi di TVRI Kalsel. TS mengungkapkan “pengajian ini tentang ketauhidan, sangat perlu dipelajari, karena agama tanpa ilmu akan salah dalam menjalani”.

Menurut TS, pengajian ini sangat bagus dan mudah di pahami karena berlandaskan Al-Quran dan Hadis dan ilmunya sangat perlu di gali dan di pelajari agar tidak terjerumus kedalam bid'ah dan syirik, serta tidak salah dalam menjalani kehidupan kedepannya. Karena sangat penting untuk dunia dan akirat kita semua kelak.

TS merasa pengajian ini sangat bermanfaat bagi kehidupannya karena TS dulu pernah bersekolah di sekolah non muslim, dengan adanya kegiatan dakwah ini TS sangat antusias dan lebih rajin menggali ilmu agama juga lebih sering membaca Al-Quran serta TS dapat mengetahui

⁶² Wawancara dengan BN 13 Juni 2019 Pukul 16.30 Wita di Ruang Tamu

dapat mengetahui bagaimana contoh yang salah dan yang benar dalam hal ibadah dan kehidupannya merasa lebih berisi dengan hal-hal agama.

Menurut TS sesuai dengan jam istirahat kantor dan TS berharap lebih banyak di berikan bagaimana contoh bagaimana ibadah yang salah dan yang benar. TS berharap agar pengajian ini lebih sering dilaksanakan dan lebih rutin dan semoga jemaahnya semakin banyak lagi.⁶³

4. Responden YD (22 Tahun)

YD mengikuti kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas sejak tiga bulan yang lalu, YD adalah seorang mahasiswa yang bekerja sebagai Reporter/freelance berita, ketika ditanya pendapatnya tentang kegiatan dakwah ini YD mengungkapkan “ kegiatan dakwah disini sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan”.

Menurut YD, komunikasi dakwah yang dilakukan di Mushola Al-ikhlas ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang agama yaitu tentang ketauhidan..

YD juga menyatakan bahwa materi-materi yang disampaikan sudah memberikan dampak positif dalam kehidupannya. Menurut YD seharusnya materinya jangan hanya terfokus pada ketauhidan, selingkan juga dengan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan dikalangan

⁶³ Wawancara dengan TS 13 Juni 2019 Pukul 16.00 Wita di Mushola

masyarakat, misalnya lenggang larangan menjauhi narkoba dan lain sebagainya.

YD mendapatkan informasi tentang kegiatan dakwah ini dari teman reporternya yang sudah lama mengikuti kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas. YD berharap pengajian ini tidak hanya satu kali dalam satu pekan, tetapi YD ingin ada kegiatan dakwah disetiap harinya.

5. Responden ES (35 Tahun)

ES mengikuti kegiatan dakwah ini sejak dimulainya kegiatan dakwah itu pada tahun 2016 yang lalu. ES adalah seorang staf karyawan TVRI dibidang keuangan, ketika ditanya pendapatnya tentang komunikasi dakwah yang dilakukan di Mushola Al-Ikhlas ES menyatakan “kegiatan ini sangat penting, karena membahas tentang ilmu tauhid”.

Menurut ES, kegiatan komunikasi dakwah disini sangat penting karena dengan adanya kegiatan tersebut kita mengetahui apa yang kita tidak ketahui sebelumnya dalam hidup kita, tentunya sangat bermanfaat untuk kehidupannya banyak sekali dampak positif yang ES rasakan dalam kehidupannya.

ES berharap kegiatan ini lebih sering dilaksanakan di Mushola al-Ikhlas, dan ES berharap ustaznya bisa meluangkan waktu dan mengatur waktunya untuk kegiatan dakwah ini sehingga kegiatan ini dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

6. Responden SP (55 Tahun)

SP mengikuti kegiatan dakwah ini sejak tahun 2016. SP adalah ketua Mushola Al-Ikhlas. Ketika ditanya tentang komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas SP menyatakan “kegiatan ini memberikan ilmu pengetahuan yang lebih terfokus pada ilmu tauhid”.

Materi yang disampaikan sangat bagus dan mudah dipahami, karena apa yang disampaikan oleh ustadz bukan dari pandangan dan pendapatnya sendiri melainkan berdasarkan Al-Quran dan Hadis serta pendapat-pendapat ulama terdahulu yang terjamin kesahihannya.

SP berharap semakin banyak orang yang mengikuti kegiatan dakwah ini, karena ilmu tauhid ini sangat penting, banyak sekali pengaruh positif untuk kehidupan dan juga bisa dijadikan bekal untuk akhirat kelak. SP juga berharap semoga kedepannya kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas ini bisa berjalan terus-menerus.

7. Responden WL (27 Tahun)

WL mengaku sering mengikuti kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel dari 2016 awal sampai sekarang. WL adalah staf bagian umum di TVRI Kalsel. Menurut WL pengajian ini memuat tentang kajian ketauhidan.

Menurut WL kajian ini mudah dipahami, apalagi ada kesempatan untuk bertanya apabila masih kurang jelas, dengan begitu WL dan

karyawan yang lain dapat memahami secara jelas apa yang telah disampaikan dalam kegiatan komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas.

WL berharap kegiatan dakwah ini bisa berjalan dengan rutin dan apabila ustadznya berhalangan hadir agar dapat dicarikan penggantinya, supaya kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel ini tetap bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya.

8. Responden WR (43 Tahun)

WR mengikuti pengajian ini kurang lebih tiga tahun, WR menyatakan bahwa kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas ini tentang kajian ilmu tauhid. Komunikasi dakwah yang dilakukan di Mushola Al-Ikhlas ini merupakan kegiatan yang sangat banyak dampak positif.

WR merasa bersyukur bisa mengikuti kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas ini karena WR dulu belum terlalu banyak mengenal ilmu agama dan dengan adanya kegiatan dakwah ini WR telah banyak mendapatkan ilmu agama dan pengaruh baik dalam kehidupannya.

WR berharap semoga kegiatan dakwah ini bisa berjalan terus-menerus, dan seluruh karyawan yang beragama islam dapat meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel ini kedepannya.

9. Responden SG (45 Tahun)

SG mengikuti komunikasi dakwah ini sejak 2016 lalu, SG adalah seorang sekuriti di TVRI Kalsel. SG menyatakan kegiatan dakwah ini memuat tentang kajian tauhid. SG senang mengikuti kegiatan dakwah ini karena apa yang disampaikan itu mudah dipahami.

Menurut SG komunikasi dakwah ini sangat bagus dan banyak memberikan dampak positif bagi dirinya dan karyawan yang lain. karena banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang agama sehingga SG dapat mengetahui apa yang belum diketahui.

SG berharap semoga komunikasi dakwah ini bisa berjalan dengan rutin, sehingga SG selalu bisa mengikuti komunikasi dakwah tersebut di Mushola TVRI Kalsel. semoga pengurus mushola dapat mengatur jadwal dan Ustadz sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya.

10. Responden HY (37 Tahun)

HY mengikuti komunikasi dakwah ini sekitar 4 bulan yang lalu, HY adalah staf karyawan bagian umum. HY mengaku senang bisa mengikuti komunikasi dakwah ini, HY sangat bersemangat untuk mendalami ilmu agama. Menurut HY komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas ini membahas tentang kajian ilmu tauhid.

Menurut HY komunikasi dakwah ini banyak memberikan dampak perubahan bagi dirinya, mudah-mudahan dengan adanya komunikasi dakwah ini HY dapat menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya. Dan semoga komunikasi dakwah ini banyak yang mengetahui, sehingga

banyak orang yang mengikuti komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.

11. Responden BD (33 Tahun)

BD mengikuti komunikasi dakwah ini sekitar enam bulan yang lalu. BD menyatakan komunikasi dakwahnya luar biasa karena apa yang disampaikan ustadz berlandaskan Al-Quran dan Hadis serta Ulama-ulama yang terjamin keshahihannya.

BD berharap dapat selalu mengikuti komunikasi dakwah tersebut karena sangat disayangkan kalau ketinggalan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk kehidupan dan tentunya juga untuk bekal di akhirat kelak. Dan semoga komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel selalu bisa terlaksana.

12. Responden RD (46 Tahun)

RD mengikuti komunikasi dakwah ini sejak 2016 yang lalu. RD adalah seorang karyawan TVRI staf bagian teknik. RD mengungkapkan komunikasi dakwah ini sangat bermanfaat karena banyak sekali ilmu pengetahuan yang bisa digali, kita dapat mengetahui apa yang belum kita ketahui, contohnya seperti bid'ah, syirik dan lain-lain.

RD berharap semoga nanti komunikasi dakwah ini bisa berlanjut lagi, karena sangat disayangkan kalau sampai terhenti. Semoga pengurus

mushola mendapatkan solusinya karena komunikasi dakwah ini banyak sekali memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi kehidupan.

13. Responden AA (45 Tahun)

AA mengikuti komunikasi dakwah kurang lebih 10 bulan yang lalu. AA menyatakan adanya komunikasi dakwah ini sangat menarik sehingga AA bisa menuntut ilmu agama lebih dalam lagi terutama tentang tauhid, menurut AA membaca buku tanpa guru itu rasanya kurang afdhol banginya.

AA sangat tertarik mengikuti komunikasi dakwah ini karena mudah di pahami dan jika tidak paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan dakwah ini sangat positif dan banyak ilmu pengetahuan yang didapat AA. AA berharap semoga kedepannya komunikasi dakwah ini bisa berjalan dengan rutin.

14. Responden IS (56 Tahun)

IS mengikuti komunikasi dakwah ini dari tahun 2016 sampai sekarang, setelah ditanya tentang komunikasi dakwah ini IS menyatakan awalnya saya hanya sholat di Mushola Al-Ikhlas dan ternyata ada komunikasi dakwah, mau bangkit dari tempat duduk IS merasa tidak enak dengan karyawan yang lain.

IS adalah seorang staf bagian progra Kalsel, IS mengaku senang mengikuti komunikasi dakwah ini karena penyampainnya mudah

dipahami dan ada diberikan kitab tauhid terjemah, dan apa yang disampaikan itu dapat diterima karena berdasarkan Al-Quran dan Hadis serta pendapat para Ulama yang dapat terjamin kesahihannya. IS berharap komunikasi dakwah ini tidak hanya terfokus pada kajian tauhid tapi diselingi denganyang lain.

15. Responden AS (23 Tahun)

AS mengikuti komunikasi dakwah ini sejak tahun 2016. AS sering mengikuti komunikasi dakwah ini dan yang dibahas dalam komunikasi dakwah ini tentang ilmu tentang tauhid. Bagi AS kegiatan sangat bermanfaat bagi kehidupannya, karena banyak sekali ilmu pengetahuan yang didapatkan. AS berharap semoga komunikasi dakwah ini bisa selalu terlaksana.

16. Responden DS (33 Tahun)

DS mengikuti komunikasi dakwah ini sejak 2016 sampai sekarang. DS mengaku komunikasi dakwah ini sangat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan, namun sayang DS jarang mengikuti pengajian ini karena terbentur dengan kesibukannya. DS berharap semoga kedepannya komunikasi dakwah ini dapat diselenggarakan dengan rutin.

17. Responden DA (34 Tahun)

DA mengikuti komunikasi dakwah ini sudah cukup lama. DA adalah staf karyawan TVRI bagian Teknik. DA mengungkapkan pengajian ini penting bagi semua orang, terutama yang mengikuti komunikasi dakwah serta banyak sekali memberikan ilmu pengetahuan dan pengaruh positif bagi kehidupan.

Menurut DA penyampaian dakwahnya Mudah dimengerti, tapi sayang akhrit-akhir ini sudah jarang diselenggarakan sejak pertengahan bulan Ramadhan tadi dikarenakan ustadznya sangat sibuk. Semoga nanti komunikasi dakwah ini tetap bisa berjalan dengan lancar seperti semula.

18. Responden KF (22 Tahun)

KF mengikuti komunikasi dakwah kurang lebih satu tahun. KF dalah staf bagian program di TVRI Kalsel. KF mengungkapkan komunikasi dakwah ini memuat tentang kajian tauhid. Menurut KF pengajian ini bagus namun terkadang terulang-ulang.

Menurut KF penyampaian dakwahnya mudah dipahami karena yang mengikuti pengajian dikasihkan kitab tauhid terjemah. Terkadang satu tema itu bisa dibahas satu sampai enam pekan. KF berharap komunikasi dakwah ini bisa selalu rutin.

19. Responden RF (36 Tahun)

RF mengikuti pengajian ini kurang lebih sekitar dua tahun yang lalu. RF adalah staf program di TVRI Kalsel. setelah ditanya tentang program dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel, RF mengungkapkan komunikasi dakwah ini membahas tentang kajian tauhid yang disampaikan oleh Ustadz Khairullah.

Menurut RF penyampainya mudah dipahami tegas bukan berarti keras, karena apa yang disampaikan Ustadz Khairullah ini bersumber dari Al-Quran dan Hadis, sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan, apabila ada yang kurang paham dengan apa yang disampaikan, maka diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan. RF berharap banyak yang mengetahui komunikasi dakwah ini sehingga banyak orang yang bisa mengikuti komunikasi dakwah ini, karena juga terbuka untuk umum.

20. Responden RR (39 Tahun)

RR mengikuti pengajian ini kurang lebih tiga tahun. RR adalah staf bagian keuangan di TVRI Kalsel. RR merasa ini sangat bermanfaat baginya, karena RR memang ingin mendalami ilmu agama, penyampaian dakwahnya juga sangat mudah dipahami kalangan umum.

RR berharap kalau sudah selesai kajian tauhid nanti tetap dilaksanakan komunikasi dakwahnya ini dengan tema-temayang menarik baik dikalangan remaja dan dewasa, sehingga nanti banyak orang luar juga yang mengikuti komunikasi dakwah ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, ditemukan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi karyawan terhadap kegiatan komunikasi dakwah yang dilaksanakan di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.

1. Perbedaan persepsi

Perbedaan persepsi bisa terjadi sesuai dengan komponen-komponen yang mempengaruhi munculnya persepsi seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel. komponen ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif.

Berdasarkan komponen kognitif persepsi karyawan terhadap komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas muncul pada beberapa jawaban responden yang menyatakan bahwa semakin sering karyawan mengikuti komunikasi dakwah tersebut, maka akan semakin mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap isi dari apa yang disampaikan dalam komunikasi dakwah tersebut. Misalnya responden 1 menyatakan komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel membahas tentang tauhid dan ilmu pengetahuan yang luas. Sedangkan responden 5 menyatakan bahwa komunikasi dakwah tersebut harus diselingi dengan kajian-kajian yang lain.

Responden ponden 2 dan 3 menyatakan komunikasi komunikasi dakwah ini mudah dipahami karena berdasarkan pada Al-Quran dan

Hadis. Lain lagi dengan responden 14 yang awalnya terpaksa mengikuti komunikasi dakwah ini karena, merasa tidak enak beranjak dari tempat duduk setelah selesai sholat.

Sedangkan responden 4 dan 8 merasa apa yang disampaikan terulang ulang dan mereka menyarankan untuk mengganti tema dengan hal yang lebih menarik. Responden 16 yang jarang mengikuti komunikasi dakwah itu dikarenakan terlalu sibuk dan baginya apa yang disampaikan itu sangat penting dan menarik.

Responden yang lain juga menyatakan, bahwa mereka merasakan banyak sekali manfaat yang didapatkan, karena mereka banyak yang dari latar belakang pendidikan umum dan kurang memahami tentang ilmu agama, dengan begitu mereka memanfaatkan kesempatan ini untuk mendalami ilmu agama karena menurut mereka hal ini sangat penting untuk bekal hidup didunia dan akhirat. Banyak responden yang menyatakan bahwa komunikasi dakwah dari ustadz Khairullah ini mudah dipahami karena penyampaiannya dengan kehati-hatian serta tegas dan lugas yang disandarkan pada Al-Quran dan Hadits serta pendapat-pendapat yang shaih dari para ulama.

Jadi berdasarkan komponen kognitif persepsi karyawan muncul karena seringnya mengikuti kegiatan komunikasi dakwah. Sedangkan berdasarkan komponen afektif adanya persamaan tentang kebutuhan mencari identitas, kebutuhan akan nilai dan kebutuhan akan pemenuhan diri.

Pada penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya pengaruh komponen konatif terhadap munculnya persepsi seseorang terhadap suatu objek. Sehingga dapat dilihat hanya komponen kognitif dan komponen afektif yang memberikan pengaruh terhadap persepsi karyawan dalam komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.

Persepsi Karyawan terhadap Komunikasi Dakwah di Mushola TVRI Kalsel, berdasarkan komponen persepsi, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL 4.10
KOMPONEN PERSEPSI RESPONDEN

NO	RESPONDEN	KOMPONEN KOGNITIF (PENGETAHUAN)		KOMPONEN EFEKTIF (SIKAP)				KOMPONEN KONATIF
		O	P	S	K	R	MD	
1	1	√	√	√				
2	2	√	√	√				
3	3	√	√	√				
4	4	√	√	√				
5	5	√	√	√				
6	6	√	√	√				
7	7	√	√	√				
8	8	√	√	√				
9	9	√	√	√				
10	10	√	√	√				
11	11	√	√	√				
12	12	√	√	√				
13	13	√	√	√				
14	14	√	√	√				
15	15	√	√	√				
16	16	√	√	√				
17	17	√	√	√				
18	18	√	√	√				
19	19	√	√	√				
20	20	√	√	√				

Keterangan:

O (Objek) : seseorang akan memberikan persepsi berdasarkan pengetahuan terhadap objek yang dipersepsi.

P (Pendidikan) : latar pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap persepsi yang diberikan.

S (Suka) : seseorang akan menyatakan perasaannya terhadap suatu objek seperti rasa suka (positif).

K (Kritis) : seseorang akan memberikan kritik terhadap objek yang dipersepsi.

R (Resistensi) : sikap menolak terhadap suatu objek

MD (Menonjolkan Diri) : seseorang akan memberikan persepsi namun dengan tujuan untuk menonjolkan diri.

1. Faktor Munculnya Persepsi

Persepsi muncul berdasarkan manfaat dan kegunaan setelah mengikuti komunikasi komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel. Para karyawan menyatakan banyak mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga mereka bisa mengetahui apa yang mereka belum ketahui.

Persepsi karyawan terhadap komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel juga dipengaruhi faktor internal, berupa faktor biologis dan faktor sosiopsikologis serta faktor sosial budaya, seseorang akan memberikan persepsi terhadap objek yang sesuai dengan keperluan dan kemauannya untuk mendapatkan informasi. Karyawan TVRI menyatakan

banyak sekali dampak bagi kehidupan mereka setelah mereka mengikuti komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.

Responden menyatakan dengan mengikuti komunikasi dakwah ini para karyawan banyak sekali mendapatkan ilmu agama terutama tentang ketauhidan, dan banyak sekali memberikan dampak positif bagi karyawan yang mengikuti komunikasi dakwah tersebut.

Pada tahapan pemberian persepsi berdasarkan harapan, responden berharap, komunikasi dakwah ini bisa diselenggarakan secara terus-menerus dan berharap semakin banyak orang yang mengikuti komunikasi dakwah ini, karena komunikasi dakwah ini sangat penting untuk bekal dunia dan akhirat kelak.

Persepsi Karyawan terhadap Komunikasi Dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel berdasarkan Faktor Internal munculnya persepsi, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.11
FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI RESPONDEN

No	Responden	Faktor Internal					
		Keperluan	Kemauan	Keluarga	Pendidikan	Pengalaman	Harapan
1	1	√	√	√	√	√	√
2	2	√	√	√	√		√
3	3	√	√	√	√		√
4	4	√	√	√	√		√
5	5	√	√	√	√	√	√
6	6	√	√	√	√		√
7	7	√	√	√	√		√
8	8	√	√	√	√		√
9	9	√	√	√	√		√

10	10	√	√	√	√		√
11	11	√	√	√	√		√
12	12	√	√	√	√		√
13	13	√	√	√	√		√
14	14	√	√	√	√		√
15	15	√	√	√	√		√
16	16	√	√	√	√		
17	17	√	√	√	√		
18	18	√	√	√	√		
19	19	√	√	√	√		
20	20	√	√	√	√		

Keterangan:

Keperluan: responden akan memberikan persepsi berdasarkan keperluan mereka terhadap komunikasi komunikasi dakwah di Mushola Al-Ikhlas TVRI Kalsel.

Kemauan: responden memberikan persepsi dikarenakan adanyakemauan dalam diri responden untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Keluarga: latar belakang keluarga responden.

Pengalaman: persepsi manusia terhadap objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masalah terkait dengan objek kejadian yang serupa.

Harapan: setiap orang mempunyai harapan tentang apapun yang dihadapi dalam hidupnya.

TABEL 4.12
FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI RESPONDEN

No	Responden	Faktor Eksternal						
		T Tauhid (Tematik)	MI	K	L	PJ	P	KTB
1	1	√	√		√	√	√	√
2	2	√	√		√	√	√	√
3	3	√	√		√	√	√	√
4	4	√	√		√	√	√	√
5	5	√	√		√	√	√	√
6	6	√	√		√	√	√	√
7	7	√	√		√	√	√	√
8	8	√	√		√	√	√	√
9	9	√	√		√	√	√	√
10	10	√	√		√	√	√	√
11	11	√	√		√	√	√	√
12	12	√	√		√	√	√	√
13	13	√	√		√	√	√	√
14	14	√	√		√	√	√	√
15	15	√	√		√	√	√	√
16	16	√	√		√	√	√	√
17	17	√	√		√	√	√	√

18	18	√	√		√	√	√	√
19	19	√	√		√	√	√	√
20	20	√	√		√	√	√	√

Keterangan:

T (Tema) : tema yang berkaitan dengan profesi

MI (Materi) : materi yang mudah dipahami

K (Kebaruan) : hal-hal yang berbeda

L : lingkungan sekitar responden

PJ : pekerjaan responden

P (Pengulangan) : pengulangan materi

KTB (Kitab) : pedoman dakwah yaitu kitab Tauhid